

Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar (SD) di Mojokerto dalam Menyelesaikan Soal *Higher Order Thinking Skills* (HOTS)

Endah Fitriyah^{1*}, Wahyu Sukartiningsih², Mery Noviyanti³

^{1,3} Universitas Terbuka, Jakarta, Indonesia

² Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia

*Corresponding Author: mamafido9@gmail.com

Dikirim: 03-06-2024; Direvisi: 06-06-2024; Diterima: 08-06-2024

Abstrak: Hasil PISA 2018 menunjukkan bahwa kemampuan membaca dan matematika siswa di Indonesia masih rendah. Cara melatih kemampuan literasi numerasi siswa adalah dengan pembiasaan soal *Higher Order Thinking Skills* (HOTS). Terdapat penelitian terdahulu yang membahas literasi numerasi dengan mengkaitkan dengan soal HOTS, namun pada penelitian-penelitian tersebut belum fokus pada deskripsi kemampuan literasi numerasi terutama dalam menyelesaikan soal HOTS. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan kemampuan literasi numerasi siswa kelas V Sekolah Dasar di Mojokerto dalam menyelesaikan soal HOTS. Penelitian ini adalah penelitian deksriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah 3 siswa kelas V SDN Wates 1, SDN Prajuritkulon 1, dan SDN Kauman dengan rincian 1 siswa kemampuan matematika rendah, 1 siswa kemampuan matematika sedang dan 1 siswa kemampuan matematika tinggi. Kemampuan matematika didapatkan dari nilai raport semester ganjil tahun akademik 2023/2024 dan pertimbangan guru kelas terkait kemampuan komunikasi yang baik. Instrumen penelitian ini adalah peneliti, lembar tes kemampuan literasi numerasi, dan pedoman wawancara, buku catatan penting, dan alat rekaman. Hasil penelitian ini antara lain: siswa kemampuan matematika tinggi mampu menyebutkan angka dan informasi yang diketahui, menjelaskan bagaimana penggunaan angka dalam penyelesaian soal, strategi dalam menyelesaikan soal, dan kesimpulannya, serta yakin dengan jawabannya. Siswa kemampuan matematika sedang mampu menyebutkan angka yang digunakan dalam menyelesaikan soal. Siswa ini juga tidak menyebutkan informasi yang diketahui informasi. Siswa kemampuan matematika sedang juga menjelaskan strategi dalam menyelesaikan soal dan kesimpulannya. Sedangkan siswa kemampuan rendah tidak menyebutkan angka untuk menyelesaikan soal dan tidak mampu menyebutkan symbol matematika dengan tepat serta tidak mampu menjelaskan kesimpulan dengan tepat.

Kata Kunci: literasi numerasi; HOTS; kemampuan matematika

Abstract: The 2018 PISA results show that students' reading and mathematics abilities in Indonesia are still low. The way to train students' numeracy literacy skills is by familiarizing themselves with higher-order thinking Skills (HOTS) questions. There have been previous studies that discussed numeracy literacy by relating it to HOTS questions, but these studies have not focused on describing numeracy literacy skills, especially in solving HOTS questions. This research aims to describe the numeracy literacy abilities of fifth-grade elementary school students in Mojokerto in solving HOTS questions. This research is qualitative descriptive research. The subjects of this research were 3 fifth-grade students at SDN Wates 1, SDN Warriorkulon 1, and SDN Kauman with details of 1 student with low math ability, 1 student with medium math ability, and 1 student with high math ability. Mathematics skills are obtained from the odd semester report scores for the 2023/2024 academic year and the class teacher's considerations regarding good communication skills. The instruments of this research were the researcher, a numeracy literacy test sheet, and an interview guide, an important notebook, and a recording device. The results of this research

include: students with high mathematical abilities can name known numbers and information, explain how to use numbers in solving problems, strategies for solving problems and conclusions, and are confident in their answers. Students with moderate mathematical abilities can name the numbers used in solving problems. This student also did not mention known information. Students with moderate mathematical abilities also explain strategies for solving problems and their conclusions. Meanwhile, low-ability students do not mention numbers to solve problems are unable to mention mathematical symbols correctly, and are unable to explain conclusions correctly.

Keywords: numeracy literacy; HOTS; mathematical abilities

PENDAHULUAN

PISA (*Programme for International Student Assessment*) merupakan evaluasi sistem pendidikan suatu Negara yang menilai literasi membaca, matematika, dan sains. Hasil PISA 2018, siswa Indonesia memperoleh skor di bawah rata-rata OECD dalam matematika, membaca, dan sains (OECD, 2019). Bisa disimpulkan bahwa kemampuan membaca dan matematika siswa di Indonesia masih rendah. Sehingga, sangatlah diperlukan penguatan literasi dan numerasi. Literasi numerasi adalah pengetahuan dan kemampuan untuk (a) menggunakan berbagai macam angka dan simbol yang terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah praktis dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari-hari dan (b) menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai format, seperti grafik, tabel, bagan, dll., lalu menggunakan interpretasi hasil analisis tersebut untuk memprediksi dan mengambil keputusan (Han, Susanto, Dewayani, et al., 2017).

Hasil penelitian (Winata et al., 2021; Widiyanti et al., 2022) menyatakan kemampuan literasi membaca dan numerasi peserta didik masih memperlihatkan. Hal ini disebabkan banyak siswa ketika mengerjakan tugas yang diberikan sering melihat jawaban dari internet dan tidak membiasakan untuk membaca di buku terlebih dahulu. Lebih lanjut, (Ningsih & Dewi, 2023) kemampuan literasi dan numerasi siswa SDN Terusan 2 Mojokerto rendah dikarenakan ketidakdisiplinan siswa dalam proses pembelajaran dan minimnya sarana prasarana yang dimiliki sekolah untuk menunjang proses pembelajaran. Padahal, perlu diketahui siswa dengan kemampuan literasi numerasi yang baik, maka siswa tersebut memiliki pengetahuan dan kemampuan khusus dalam menginterpretasikan data, hitungan, grafik dan simbol matematika dalam kehidupan sehari-hari (Pasaribu et al., 2023).

Menilik pentingnya kemampuan literasi dan numerasi serta fakta di lapangan yang berbanding terbalik, maka perlu adanya upaya untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa pada proses pembelajaran. (Feriyanto, 2022) menyatakan bahwa strategi peningkatan kemampuan literasi numerasi melalui kerjasama antara pemerintah, sekolah, guru, kepala sekolah, siswa dan orangtua. Sehingga perlu upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah termasuk peningkatan kompetensi guru dalam hal literasi numerasi.

Sedangkan hasil pelatihan penyusunan soal literasi dan numerasi bagi guru beorientasi soal *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) adalah guru Sekolah Dasar (SD) di Mojokerto adalah dari 54 peserta guru yang merupakan perwakilan tiap kecamatan di Kabupaten Mojokerto, para peserta menyesuaikan antara capaian pembelajaran dengan teks stimulus yang disajikan dan menyusun soal literasi dalam kategori HOTS (Suryanti et al., 2022). Lebih lanjut hasil penelitian (Feriyanto &



Putri, 2020) pembelajaran matematika dengan menggunakan modul berbasis literasi dan soal HOTS dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Karena HOTS sangat berkaitan dengan proses berpikir kritis dengan mendayagunakan pengetahuan yang dimiliki untuk menyelesaikan permasalahan yang belum ditemui sebelumnya (Izzatin et al., 2022). Berdasarkan pemaparan di atas, salah satu solusi melatih kemampuan literasi numerasi siswa adalah dengan pembiasaan soal berpikir tingkat tinggi atau *Higher Order Thinking Skills* (HOTS). Soal HOTS dapat meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa dalam proses pembelajaran (Sriyanti et al., 2022).

Terdapat penelitian terdahulu yang membahas literasi numerasi dengan mengkaitkan dengan soal HOTS yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Prameshti et al., 2022), (Rezky et al., 2022), (Simamora et al., 2023). Namun pada penelitian-penelitian tersebut focus pada pemenuhan setiap indicator kemampuan literasi numerasi, sedangkan penelitian yang akan dilakukan focus pada deskripsi kemampuan literasi numerasi terutama dalam menyelesaikan soal HOTS. Oleh karena peneliti tertarik melakukan penelitian tentang analisis kemampuan literasi numerasi siswa kelas V Sekolah Dasar di Mojokerto dalam menyelesaikan soal *Higher Order Thinking Skills* (HOTS).

Sehingga tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan literasi numerasi siswa kelas V Sekolah Dasar (SD) di Mojokerto dalam menyelesaikan soal *Higher Order Thinking Skills* (HOTS).

KAJIAN TEORI

Analisis

Menurut (Wiradi, 2009) analisis adalah serangkaian tindakan untuk mempelajari, mengurai, membedakan, dan memilah sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokkan berdasarkan hubungan dan interpretasi makna masing-masing. Lebih lanjut (Darminto & Julianty, 2002) mengartikan analisis sebagai penguraian suatu topik menjadi bagian-bagiannya sendiri dan penelaahan hubungan antara bagian-bagian tersebut untuk mendapatkan pemahaman yang tepat dan pemahaman makna keseluruhan.

Berdasarkan pengertian dari para ahli, maka analisis dalam penelitian ini adalah menguraikan suatu topik ke dalam beberapa bagian berdasarkan indicator, dan menelaah hubungan antar bagian tersebut untuk mendapatkan pemahaman dan kesimpulan secara keseluruhan

Kemampuan Literasi Numerasi Siswa

Menurut (Pangesti, 2018) literasi numerasi adalah sebuah kemampuan untuk mengaplikasikan konsep matematis dalam kehidupan sehari-hari, menginterpretasi informasi kuantitatif yang terdapat di sekeliling, serta mengapresiasi dan memahami informasi yang dinyatakan secara matematis, seperti grafik, bagan, diagram, dan tabel. Literasi numerasi juga dimaknai sebagai kemampuan untuk menerapkan, merumuskan dan menafsirkan matematika dalam berbagai konteks (Fiad et al., 2017). Berdasarkan pemaparan para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi numerasi dalam penelitian ini adalah kemampuan menggunakan



dan menganalisis berbagai macam informasi yang diberikan yang berkaitan konsep matematika dan menerapkannya dalam pemecahan masalah.

Indikator Kemampuan Literasi dan Numerasi

Indicator kemampuan literasi numerasi dalam penelitian ini diadopsi dari (Han, Susanto, Dewayan, Sofie, S.T. Nur Pandora, Hanifah, et al., 2017), antara lain: menggunakan berbagai macam angka dan simbol yang terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari-hari; menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagian, diagram, dan sebagainya); dan menafsirkan hasil analisis tersebut untuk memprediksi dan mengambil keputusan.

Soal *Higher Order Thinking Skills* (HOTS)

Berbagai pendapat terkait pengertian soal HOTS, (Widhiyani et al., 2019) menyatakan HOTS adalah suatu proses berpikir seseorang yang tak hanya menghafal namun juga memaknai suatu permasalahan yang meliputi analisis, ide-ide kreatif, mengasosiasi sampai pada penarikan kesimpulan dari berbagai informasi baru yang diperoleh. Sedangkan menurut (Markhamah, 2021) soal HOTS merupakan soal yang mendorong ketrampilan berpikir secara mendalam terkait dengan mengolah informasi atau membuat keputusan atau menyelesaikan masalah yang dihadapi secara kritis dan kreatif melalui kegiatan analisis dan sintesis serta dapat menginterpretasikannya.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka soal *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) dalam penelitian ini adalah soal yang mampu mengukur tingkat kemampuan berpikir tingkat tinggi, yaitu kemampuan yang tidak hanya mengingat, menyatakan kembali, atau merujuk tanpa melakukan pengolahan.

Karakteristik Soal HOTS

Ciri-ciri soal HOTS antara lain: menghubungkan ide satu ke ide lainnya; memproses dan menerapkan informasi; menemukan hubungan antara berbagai informasi; menggunakan informasi untuk menyelesaikan masalah; dan menelaah konsep dan informasi secara kritis, (Setiawati et al., 2019). Tak jauh beda dengan (Dirjendikdasmen, 2017) karakteristik soal HOTS dibagi menjadi tiga, yaitu: 1) mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi, 2) berbasis permasalahan kontekstual dan 3) menggunakan bentuk soal beragam. Karakteristik soal HOTS dalam penelitian ini antara lain: yaitu: mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi, berbasis permasalahan kontekstual dan menggunakan bentuk soal beragam.

METODE PENELITIAN

Penelitian mendeskripsikan kemampuan literasi numerasi siswa kelas V Sekolah Dasar (SD) di Mojokerto dalam menyelesaikan soal *Higher Order Thinking Skills* (HOTS). Dari segi pengumpulan data, jenis data dan teknik analisis data, maka penelitian ini digolongkan sebagai penelitian kualitatif (Moleong, 2007).

Sumber Informasi dan Pemilihan Informan

Sumber informasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V pada tiga Sekolah Dasar Negeri (SDN) di Kab/Kota Mojokerto semester genap tahun akademik



2023/2024, yaitu SDN Wates 1, SDN Prajuritkulon 1, dan SDN Kauman. Alasan pemilihan SDN Wates 1, SDN Prajuritkulon 1, dan SDN Kauman, dikarenakan berdasarkan Laporan Rapor Pendidikan Satuan Dasmen dan Vokasi Kab/Kota Mojokerto tahun 2023, menyatakan bahwa kemampuan literasi dan numerasi siswa SDN Kauman mendapatkan peringkat atas (1-20%) di Kab/Kota Mojokerto, sedangkan kemampuan literasi dan numerasi siswa SDN Wates 1 mendapatkan peringkat menengah ke bawah (61-80%) di Kab/Kota Mojokerto. Selain itu, kemampuan literasi dan numerasi siswa SDN Prajurit Kulon 1 mendapatkan peringkat menengah ke bawah (41-60%) di Kab/Kota Mojokerto. Subjek penelitian ini adalah 3 siswa pada masing-masing sekolah dengan rincian 1 siswa dengan kemampuan matematika rendah, 1 siswa dengan kemampuan matematika sedang dan 1 siswa dengan kemampuan matematika tinggi. Kemampuan matematika didapatkan dari nilai raport semester ganjil tahun akademik 2023/2024 dan juga melalui pertimbangan dari guru pengampu di kelas tersebut. Selain itu subjek penelitian harus memiliki kemampuan komunikasi yang baik, hal ini dikarenakan pada pengumpulan data wawancara mengharuskan peneliti dan subjek penelitian berinteraksi langsung dan aktif agar dapat mencapai tujuan dan data yang didapat baik dan akurat (Mita, 2015).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti, lembar tes kemampuan literasi numerasi, lembar pedoman wawancara, buku catatan penting, dan alat rekaman. Penelitian ini menggunakan triangulasi waktu yaitu dilakukan dengan cara membandingkan hasil rekaman proses pengambilan data dan hasil pekerjaan siswa. Sedangkan analisis data yang digunakan adaptasi (Miles & Huberman, 1992), antara lain: tahap reduksi data yaitu meninggalkan pekerjaan yang sudah benar, mengabaikan percakapan yang tidak terkait dengan kemampuan literasi numerasi siswa dalam menyelesaikan soal HOTS, memfokuskan pada deksripsi kemampuan literasi numerasi pada setiap indikatornya dan bagaimana pencapaian kemampuan literasi numerasi pada tingkatan dimensi proses kognitif taksonomi Bloom (analysis dan evaluate) serta memaparkan berdasarkan tinjauan kemampuan matematika; tahap penyajian data yaitu kemampuan literasi numerasi dari setiap indicator untuk dimensi proses kognitif taksonomi Bloom pada tingkatan *analysis* (C4) maupun *evaluate* (C5) ditinjau dari kemampuan matematika, persamaan dan perbedaan kemampuan literasi numerasi dari setiap indicator untuk dimensi proses kognitif taksonomi Bloom pada tingkatan *analysis* (C4) maupun *evaluate* (C5) ditinjau dari kemampuan matematika, serta temuan penelitian terkait kemampuan literasi numerasi dengan memperhatikan kesesuaian teori dan hasil penelitian yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Validasi Instrumen Pendukung

Insrumen pendukung dalam penelitian ini yaitu lembar tes kemampuan literasi numerasi dan pedoman wawancara. Hasil penilaian instrumen lembar tes kemampuan literasi numerasi dari validator menunjukkan hasil sangat valid dan layak digunakan untuk uji coba, namun perlu sedikit revisi/saran perbaikan dari kedua validator. Sedangkan penilaian validator terhadap instrument pedoman wawancara menunjukkan hasil pada kategori “dapat digunakan tanpa revisi”. Sehingga instrumen ini dapat langsung digunakan dalam penelitian.



Pemilihan Subjek Penelitian

Penentuan kemampuan matematika menggunakan standar deviasi sebagai berikut:

Tabel 1. Kategori Tingkat Kemampuan Matematika Siswa di SDN Kauman

Tingkat Kemampuan Matematika	Rentang Nilai
Tinggi	Nilai Raport < 76,4
Sedang	$76,4 \leq$ Nilai Raport < 85,3
Rendah	Nilai Raport \geq 85,3

Tabel 2 Kategori Tingkat Kemampuan Matematika Siswa di SDN Wates 1

Tingkat Kemampuan Matematika	Rentang Nilai
Tinggi	Nilai Raport < 76
Sedang	$76 \leq$ Nilai Raport < 88
Rendah	Nilai Raport \geq 88

Tabel 3. Kategori Tingkat Kemampuan Matematika Siswa di SDN Prajurit Kulon 1

Tingkat Kemampuan Matematika	Rentang Nilai
Tinggi	Nilai Raport < 80,4
Sedang	$80,4 \leq$ Nilai Raport < 90,97
Rendah	Nilai Raport \geq 90,97

Hasil analisis tingkat kemampuan matematika dilakukan dengan cara menghitung nilai raport pada semester gasal tahun ajaran 2023/2024. Selain itu, peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas masing-masing sekolah untuk memperoleh data kemampuan komunikasi siswa calon subjek penelitian.

Berikut adalah siswa yang memenuhi kriteria sebagai subjek penelitian.

Tabel 4. Hasil Pemilihan Subjek

No	Nama Sekolah	Kode Siswa	Kemampuan Matematika	Kode Subjek
1	SDN Wates 1	AFL	Tinggi	SWT
2		ASA	Sedang	SWS
3		ABR	Rendah	SWR
4	SDN Prajurit Kulon 1	ODP	Tinggi	SPT
5		CPF	Sedang	SPS
6		KRR	Rendah	SPR
7	SDN Kauman	VDN	Tinggi	SKT
8		NAZ	Sedang	SKS
9		BP	Rendah	SKR

Hasil dan Analisis Data Penelitian

Data hasil tes literasi numerasi siswa dan hasil wawancara subjek penelitian dianalisis berdasarkan indikator yaitu: menggunakan berbagai macam angka dan simbol yang terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari – hari; menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagian, diagram, dan sebagainya); dan menafsirkan hasil analisis tersebut untuk memprediksi dan mengambil keputusan

Berdasarkan hasil analisis data penyajian transkrip wawancara dan hasil pekerjaan siswa baik pada tes kemampuan literasi numerasi I dan tes kemampuan literasi numerasi II serta membandingkan hasil kedua data untuk memeriksa keabsahan data, sehingga diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 5. Rangkuman Data Kemampuan Literasi Numerasi Siswa

No	Indikator	Subjek	Deskripsi Kemampuan Literasi Numerasi
1	menggunakan berbagai macam angka dan simbol yang terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari – hari	SWT	Subjek menyebutkan angka untuk menyelesaikan soal. Subjek juga menyebutkan symbol perkalian dalam penyelesaian soal. Subjek juga menyebutkan bagaimana menggunakan symbol.
		SPT	Subjek menyebutkan angka untuk menyelesaikan soal dan menegaskan angka-angka tersebut bagaimana digunakan dalam menyelesaikan. Subjek menyebutkan tidak ada symbol matematika yang digunakan dalam menyelesaikan soal
		SKT	Subjek menyebutkan angka untuk menyelesaikan soal dan menegaskan angka-angka tersebut bagaimana digunakan dalam menyelesaikan. Subjek menyebutkan symbol matematika dan bagaimana digunakan dalam menyelesaikan soal
		SWS	Subjek menyebutkan angka untuk menyelesaikan soal, namun tidak dapat menjelaskan penggunaan angka dalam penyelesaian soal. Subjek menyebutkan symbol matematika, namun tidak dapat menjelaskan penggunaan angka dalam penyelesaian soal. Subjek menjelaskan tidak ada symbol yang digunakan dalam menyelesaikan soal
		SPS	Subjek menyebutkan angka yang digunakan dalam menyelesaikan soal, namun tidak menyebutkan symbol.
		SKS	Subjek menyebutkan angka yang digunakan dalam menyelesaikan soal, namun tidak dapat menjelaskan penggunaan angka dalam penyelesaian soal. Subjek menjelaskan tidak ada symbol yang digunakan dalam menyelesaikan soal
		SWR	Subjek awalnya bingung angka yang ada pada soal, namun akhirnya bisa menyebutkan angka untuk menyelesaikan soal. menegaskan angka-angka tersebut bagaimana digunakan dalam menyelesaikan. Subjek menyebutkan symbol matematika dan bagaimana digunakan dalam menyelesaikan soal
		SPR	Subjek tidak menyebutkan angka untuk menyelesaikan soal. Subjek menyebutkan symbol matematika, namun belum sesuai. Subjek menjelaskan tidak ada symbol yang digunakan dalam menyelesaikan soal
		SKR	Subjek tidak menyebutkan angka untuk menyelesaikan soal. Subjek menyebutkan symbol matematika, namun belum sesuai. Subjek menjelaskan tidak ada symbol yang digunakan dalam menyelesaikan soal
			menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagian, diagram, dan sebagainya)
SPT	Subjek menyebutkan informasi yang diketahui. Subjek menyatakan bahwa langkah penyelesaian soal adalah Membaca bacaan dengan teliti dan memahami soal-soal terutama bermain dalam kehidupan nyata agar bisa menjawab dengan tepat.		
SKT	Subjek menyebutkan informasi yang diketahui dan kecukupannya dalam menjawab soal serta menyebutkan informasi yang ditanyakan pada soal. Subjek menjelaskan strategi dalam menyelesaikan soal		
SWS	Subjek tidak menyebutkan informasi yang diketahui informasi Subjek menyebutkan informasi yang ditanyakan pada soal. Subjek menjelaskan strategi dalam menyelesaikan soal, namun belum sesuai dengan maksud dari soal.		
SPS	Subjek menyebutkan informasi yang diketahui, namun belum lengkap		



No	Indikator	Subjek	Deskripsi Kemampuan Literasi Numerasi
			Subjek menyebutkan informasi yang ditanyakan pada soal. Subjek menjelaskan strategi dalam menyelesaikan soal, namun belum sesuai dengan maksud dari soal.
		SKS	Subjek menyebutkan informasi yang diketahui, namun belum lengkap. Subjek menyebutkan informasi yang ditanyakan pada soal. Subjek menjelaskan strategi dalam menyelesaikan soal, namun belum sesuai dengan maksud dari soal.
		SWR	Subjek menyebutkan informasi yang diketahui, meskipun awalnya sempat menjelaskan tidak ada informasi yang diketahui Subjek menyebutkan informasi yang ditanyakan pada soal. Subjek menjelaskan strategi dalam menyelesaikan soal, namun belum sesuai dengan maksud dari soal.
		SPR	Subjek tidak dapat menyebutkan informasi yang diketahui, Subjek menyebutkan informasi yang ditanyakan pada soal, namun belum sesuai. Subjek tidak dapat menjelaskan strategi dalam menyelesaikan soal
		SKR	Subjek tidak dapat menyebutkan informasi yang diketahui, Subjek menyebutkan informasi yang ditanyakan pada soal, namun belum sesuai. Subjek tidak dapat menjelaskan strategi dalam menyelesaikan soal
	menafsirkan hasil analisis tersebut untuk memprediksi dan mengambil keputusan	SWT	Subjek menjelaskan kesimpulan dari penyelesaian soal, dan menegaskan kesimpulan sudah menjawab permasalahan, karena kesimpulan sama dengan yang ditanyakan pada soal. Subjek juga menyatakan yakin dengan jawabannya, dan menyampaikan kesimpulan terakhir
		SPT	Subjek menjelaskan kesimpulan dari penyelesaian soal, namun belum sesuai dengan yang ditanyakan. Meskipun subjek menegaskan kesimpulan sudah menjawab permasalahan dan yakin dengan jawabannya, dan menyampaikan kesimpulan terakhir
		SKT	Subjek menjelaskan kesimpulan dari penyelesaian soal, dan menegaskan kesimpulan sudah menjawab permasalahan, karena kesimpulan sama dengan yang ditanyakan pada soal. Subjek sempat meragukan jawabannya, namun dapat menafsirkan hasil akhir penyelesaian masalah
		SWS	Subjek menjelaskan kesimpulan dari penyelesaian soal, dan menegaskan kesimpulan sudah menjawab permasalahan, karena menghasilkan apa yang sudah diperhitungkan
		SPS	Subjek menjelaskan kesimpulan dari penyelesaian soal namun tidak jelas karena tidak terdengar suaranya. Subjek tidak dapat menjawab apakah kesimpulan sudah menjawab permasalahan.
		SKS	Subjek menjelaskan kesimpulan dari penyelesaian soal, namun belum sesuai dengan maksud soal. Subjek merasa yakin namun belum memahami. Hanya membaca soal saja.
		SWR	Subjek menjelaskan kesimpulan dari penyelesaian soal, namun belum sesuai dengan maksud soal. Subjek merasa yakin namun belum memahami. Hanya membaca soal saja.
		SPR	Subjek menjelaskan kesimpulan dari penyelesaian soal, namun belum sesuai dengan maksud soal. Subjek merasa yakin namun belum memahami. Hanya membaca soal saja.
		SKR	Subjek menjelaskan kesimpulan dari penyelesaian soal namun belum sesuai maksud soal. Subjek merasa yakin dengan jawaban karena merasa sudah melihat soal.



Pembahasan

Berdasarkan tabel 5 di atas, kesamaan antara siswa dengan kemampuan matematika dengan masing-masing indicator dalam kemampuan literasi numerasi. Indikator 1. Menggunakan berbagai macam angka dan simbol yang terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari-hari..

- a. Siswa dengan kemampuan matematika tinggi
Siswa menyebutkan angka untuk menyelesaikan soal dan menjelaskan bagaimana penggunaan angka dalam penyelesaian soal. Hal ini sesuai dengan (Rezky et al., 2022) siswa dengan kemampuan matematika tinggi akan mampu memecahkan masalah dengan berbagai representasi simbolik dan menganalisa penyelesaian soal dengan bahasa matematis atau symbol.
- b. Siswa dengan kemampuan matematika sedang
Subjek menyebutkan angka yang digunakan dalam menyelesaikan soal, namun tidak menyebutkan symbol.
- c. Siswa dengan kemampuan matematika rendah
Subjek tidak menyebutkan angka untuk menyelesaikan soal. Subjek menyebutkan symbol matematika, namun belum sesuai. Subjek menjelaskan tidak ada symbol yang digunakan dalam menyelesaikan soal.

Indikator 2. Menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagian, diagram, dan sebagainya)

- a. Siswa dengan kemampuan matematika tinggi
Subjek menyebutkan informasi yang diketahui dan menjelaskan strategi dalam menyelesaikan soal. Hal ini relevan dengan hasil penelitian (Baharuddin et al., 2021) yang menyatakan bahwa siswa dengan kemampuan awal tinggi mampu mengungkap indicator menuliskan apa yang diketahui dengan tepat dan merancang strategi penyelesaian. Begitu juga hasil penelitian (Baharuddin et al., 2021) yang menegaskan bahwa siswa dengan kemampuan matematika tinggi mampu menggunakan berbagai macam angka untuk memecahkan masalah.
- b. Siswa dengan kemampuan matematika sedang
Siswa tidak menyebutkan informasi yang diketahui informasi. Siswa menyebutkan informasi yang ditanyakan pada soal. Siswa juga mampu menjelaskan strategi dalam menyelesaikan soal, namun belum sesuai dengan maksud dari soal
- c. Siswa dengan kemampuan matematika rendah
Siswa tidak dapat menyebutkan informasi yang diketahui. Siswa mampu menyebutkan informasi yang ditanyakan pada soal, namun belum sesuai. Siswa tidak dapat menjelaskan strategi dalam menyelesaikan soal dengan tepat.

Indikator 3. Menafsirkan hasil analisis tersebut untuk memprediksi dan mengambil keputusan

- a. Siswa dengan kemampuan matematika tinggi
Subjek menjelaskan kesimpulan dari penyelesaian soal, dan yakin dengan jawabannya. Hal ini juga relevan dengan hasil penelitian (Baharuddin et al., 2021) yang menyatakan bahwa siswa dengan kemampuan awal menafsirkan hasil analisis untuk memprediksi dan mengambil keputusan.
- b. Siswa dengan kemampuan matematika sedang



Siswa menjelaskan kesimpulan dari penyelesaian soal, namun belum sesuai dengan maksud soal. Siswa merasa yakin namun belum memahami

c. Siswa dengan kemampuan matematika rendah

Subjek menjelaskan kesimpulan dari penyelesaian soal namun belum sesuai maksud soal. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Baharuddin et al., 2021) yang menyatakan bahwa siswa dengan kemampuan awal rendah tidak dapat memperoleh hasil menafsirkan analisis untuk memprediksi dan membuat.

Berdasarkan paparan dan analisis data menunjukkan bahwa siswa kesulitan dalam menyelesaikan soal nomor 2, hal ini dikarenakan pada soal nomor 2 adalah soal HOTS. Hanya dua siswa kemampuan matematika tinggi yang mampu menyelesaikan soal dengan cermat, sedangkan yang lain masih belum tepat. Hal ini sesuai dengan (Reflina & Rahma P, 2023) yang menyatakan bahwa kemampuan literasi numerasi siswa pada soal *higher thinking skills* (HOTS) masih tergolong kurang/minim. Hal ini dikarenakan semakin tinggi level soal, maka akan semakin tinggi level berpikir tingkat tinggi.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah siswa dengan kemampuan matematika tinggi mampu menyebutkan angka, menjelaskan bagaimana penggunaan angka dalam penyelesaian soal, menyebutkan informasi yang diketahui, menjelaskan strategi dalam menyelesaikan soal, menjelaskan kesimpulan dari penyelesaian soal, dan yakin dengan jawabannya. Siswa dengan kemampuan matematika sedang mampu menyebutkan angka yang digunakan dalam menyelesaikan soal, namun tidak menyebutkan symbol. Siswa dengan kemampuan matematika sedang tidak menyebutkan informasi yang diketahui informasi, namun menyebutkan informasi yang ditanyakan pada soal. Siswa dengan kemampuan matematika sedang juga mampu menjelaskan strategi dalam menyelesaikan soal, namun belum sesuai dengan maksud dari soal. Selain itu, siswa kemampuan matematika sedang juga mampu menjelaskan kesimpulan dari penyelesaian soal, namun belum sesuai dengan maksud soal. Sedangkan siswa dengan kemampuan rendah tidak menyebutkan angka untuk menyelesaikan soal dan tidak mampu menyebutkan symbol matematika dengan tepat serta tidak mampu menjelaskan kesimpulan dari penyelesaian soal dengan tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Darminto, D. P., & Julianty, R. (2002). *Analisis Laporan Keuangan : Konsep dan Manfaat*. AMP-YKPN.
- Feriyanto, F. (2022). Strategi Penguatan Literasi Numerasi Matematika bagi Peserta Didik pada Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Gammath*, 07(02), 86–94.
- Feriyanto, F., & Putri, R. O. E. (2020). Developing Mathematics Module Based on Literacy and Higher Order Thinking Skills (HOTS) Questions to Train Critical Thinking Ability of High School Students in Mojokerto. *Journal of Physics: Conference Series*, 1594(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1594/1/012014>
- Fiad, U., Suharto, & Kurniati, D. (2017). Identifikasi Kemampuan Literasi Matematika Siswa SMP Negeri 12 Jember Dalam Menyelesaikan Soal PISA



- Konten Space and Shape Uluf Fiad 1 , Suharto 2 , Dian Kurniati 3. *Kadikma : Jurnal Pendidikan Matematika*, 72–78.
- Han, W., Susanto, D., Dewayan, Sofie , S.T. Nur Pandora, Hanifah, P., Miftahussururi, Nento, M. N., & Akbari, Q. S. (2017). Materi Pendukung Literasi Numerasi [Numeracy Literacy Support Materials]. *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 36.
- Han, W., Susanto, D., Dewayani, S., Pandora, P., Hanifah, N., Miftahussururi, M., Nento, M. N., & Akbari, Q. S. (2017). *MATERI PENDUKUNG LITERASI NUMERASI*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Izzatin, M., Kartono, K., Zaenuri, Z., & Dewi, N. R. (2022). Pengembangan Literasi Numerasi Siswa Melalui Soal HOTS. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)*, 5(1), 630–634.
- Ningsih, M., & Dewi, R. Z. (2023). Meningkatkan Literasi dan Numerasi Siswa dengan Ruang Eksplorasi pada SDN Terusan 2 Kabupaten Mojokerto. *Prapanca : Jurnal Abdimas*, 3(1), 77–83. <https://doi.org/10.37826/prapanca.v3i1.437>
- OECD. (2019). PISA 2018 Assessment and Analytical Framework. In *OECD Publishing*.
- Pangesti, F. T. P. (2018). Menumbuhkembangkan Literasi. *Indonesian Digital Journal of Mathematics and Education*, 5(9), 566–575.
- Pasaribu, K. M., Siantar, R. L., Rumapea, E., Purba, G. M. V., Sinaga, L. C., & Sinaga, R. M. (2023). Gerakan Literasi Dan Numerasi Pada Peserta Didik Di Desa Pakpahan, Kecamatan Onanrunggu Kabupaten Samosir. *Pengabdian Kepada Masyarakat Maju UDA*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.46930/pkmmajuuda.v4i1.3019>
- Pramesthi, R. I., Suryatin, & Erviana, L. (2022). ANALISIS KEMAMPUAN LITERASI NUMERASI DALAM MENYELESAIKAN SOAL HOTS MATERI BANGUN RUANG SISWA KELAS V SD. *SJES (Scholarly Journal of Elementary School)*, 2(3), 81–90.
- Rezky, M., Hidayanto, E., & Parta, I. N. (2022). Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Konteks Sosial Budaya Pada Topik Geometri Jenjang Smp. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 11(2), 1548. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v11i2.4879>
- Simamora, W. C. V., Marbun, Y. M., & Simarmata, G. (2023). Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Materi Operasi Bentuk Aljabar Di Kelas VII SMP Negeri 1 Siantar. *Konstanta: Jurnal Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 1(4), 293–313.
- Sriyanti, A., Samdewi, A. R., Mania, S., & Yuliany, N. (2022). Analisis Soal Tipe Higher Order Thinking Skill (HOTS) pada Buku Ajar Matematika SMK Kelas XI. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 2385–2394. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2400>



- Suryanti, Nadia Luthfi Choirunnisa, Ganes Gunansyah, Neni Mariana, & Wahyu Sukartiningsih. (2022). Pelatihan Penyusunan Soal Literasi dan Numerasi bagi Guru Sekolah Dasar. *Jurnal SOLMA*, 11(3), 586–597. <https://doi.org/10.22236/solma.v11i3.10071>
- Widiantari, N. K. K., Suparta, I. N., & Sariyasa, S. (2022). Meningkatkan Literasi Numerasi dan Pendidikan Karakter dengan E-Modul Bermuatan Etnomatematika di Era Pandemi COVID-19. *JIPM (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika)*, 10(2), 331. <https://doi.org/10.25273/jipm.v10i2.10218>
- Winata, A., Widiyanti, I. S. R., & Sri Cacik. (2021). Analisis Kemampuan Numerasi dalam Pengembangan Soal Asesmen Kemampuan Minimal pada Siswa Kelas XI SMA untuk Menyelesaikan Permasalahan Science. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(2), 498–508. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i2.1090>
- Wiradi, G. (2009). *Metodologi Studi Agraria* (M. Shohibuddin (ed.)). Sagjoyo Institute.

